

## PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DIPONEGORO PADA PELUANG KERJA *INFORMATION PROFESSIONAL*

Kumi Miysell<sup>\*)</sup>, Joko Wasisto

*Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembaang, Semarang, Indonesia 50275*

### Abstrak

Ilmu perpustakaan merupakan salah satu program studi yang memiliki peluang kerja yang luas. *Information professional* merupakan salah satu peluang kerja bagi lulusan ilmu perpustakaan. Penelitian ini akan membahas mengenai persepsi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro pada peluang kerja *information professional*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro pada peluang kerja *information professional*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel 84 responden. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif statistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aspek afeksi memiliki nilai mean tertinggi yaitu 3,03 yang masuk dalam kategori baik. Selanjutnya diikuti oleh aspek kognisi yang memiliki nilai mean sebesar 2,93, dan masuk kategori baik. Nilai mean terendah terletak pada aspek konasi yaitu sebesar 2,89 yang berada dalam kategori baik. Nilai mean terendah dari 22 *item* pernyataan yaitu sebesar 2,24 yang terdapat pada pernyataan ke 6 dalam aspek kognisi mengenai peluang responden mendapatkan informasi dari kenalan yang memiliki profesi *information professional*, dan pernyataan ke 7 dalam aspek afeksi mengenai ketertarikan pada *information professional*. Secara keseluruhan nilai mean setiap aspek masuk ke dalam kategori baik, berarti persepsi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro pada peluang kerja *information professional* adalah baik.

**Kata kunci:** *information professional*; ilmu perpustakaan; peluang kerja

### Abstract

**[Title: Perceptin of Library Science by Diponegoro University Students on Information professional Job Opportunities]** *Library science is one of the study programs that has extensive job opportunities. Information professional is one of the job opportunities for library scientists. This research deals with the perception Library Science Diponegoro University students about job opportunities for information professional. The purpose of this research is to study the perception Library Science Diponegoro University students on information professional job opportunities. The method used in this study is a quantitative method using 84 respondents. The analysis in this study uses statistical descriptive analysis. The results of this study indicate that affective aspect has the highest average value of 3.03 which is included in the good category. Furthermore, it was followed by the cognitive aspect which has an average value of 2.93, and is categorized as good. The lowest average value in the conative aspect is 2.89 in the good category. found in the 6th statement in the cognitive aspect of the chances of respondents get information from acquaintances who worked as information professional, and the 7th statement in the affective aspects of interest in information professional. Overall, the average value means that every aspect is categorized as good, meaning that the perception of Library Science, Diponegoro students about information professional job opportunities is good.*

**Keywords:** *information professional; library science; job opportunities*

---

<sup>\*)</sup>Penulis korespondensi  
E-mail: k.miysell@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Perguruan tinggi merupakan sebuah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan memiliki kewajiban untuk melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu perguruan tinggi juga mempunyai tugas untuk menciptakan mahasiswa yang berkualitas serta berdaya saing tinggi di dunia kerja. Persaingan dalam memasuki dunia kerja tidaklah mudah, terkadang lulusan perguruan tinggi masih kebingungan mencari pekerjaan yang sejalan dengan pendidikan yang telah ditempuhnya. Penting untuk mahasiswa memahami berbagai profesi di masa yang akan datang agar mahasiswa dapat memilih pekerjaan serta dapat memotivasinya dalam memenuhi kompetensi yang dibutuhkan profesi tersebut selama masa perkuliahan.

Dalam menentukan rencana mengenai pemilihan profesi setelah menyelesaikan pendidikan diperlukan informasi yang mendukung sebagai stimulus pada proses persepsi dari mahasiswa. Persepsi sendiri merupakan proses interpretasi stimulus yang diterima oleh alat indera, serta melibatkan pengetahuan yang sudah tersimpan dalam ingatan (Baihaqi, 2016). Persepsi setiap individu akan berbeda meskipun stimulusnya serupa, karena perbedaan terjadi pada penafsiran stimulus yang diterima. Saat memilih program studi di perguruan tinggi mahasiswa sebenarnya sudah memiliki persepsinya sendiri untuk melanjutkan pendidikan. Namun di masa perkuliahan mahasiswa mulai dibentuk lagi di lingkungan kampus untuk dapat memiliki pemahaman serta persepsi mengenai jenis pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang mereka pelajari.

Program Studi Ilmu Perpustakaan adalah salah satu program studi yang terdapat di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang menguasai kompetensi dasar keilmuan perpustakaan, informasi, dan teknologi informasi, sehingga diharapkan lulusan dapat memahami serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara garis besar dapat terlihat bahwa mahasiswa ilmu perpustakaan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan perpustakaan, maka pustakawan adalah profesi yang paling dikenal oleh lulusan ilmu perpustakaan. Pustakawan saat ini tidak hanya bekerja sesuai dengan pekerjaan atau rutinitas umumnya di perpustakaan, tetapi pustakawan khususnya pustakawan tertanam (*embedded librarian*) dituntut untuk dapat memodifikasi peran dan beradaptasi serta melakukan kolaborasi seiring perkembangan teknologi informasi (Husna, 2019).

Tidak hanya menjadi pustakawan, lulusan ilmu perpustakaan memiliki peluang kerja lainnya di bidang

perpustakaan dan informasi, salah satunya adalah *information professional*. Pertama kali istilah *information professional* berasal dari bidang perpustakaan, diskusi mengenai profesi ini telah dilakukan di penghujung tahun 1970-an. Di dalam sebuah artikel ditemukan perkembangan profesi ini di Amerika Serikat pada tahun 1977, saat itu jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi University of Pittsburgh yang didukung oleh pemerintah mengadakan sebuah survei mengenai kebutuhan profesi di masyarakat informasi (Lynch, 1981). Dalam proyek tersebut *information professional* dideskripsikan sebagai suatu profesi yang berbeda dari profesi lain yang bekerja dengan data, karena *information professional* juga harus peduli dengan konten dan proses kognisi yang dilakukan pengguna kepada data tersebut. Menurut Marchionini (2012), jika dilihat dari segi pendidikan, *information professional* tetap berpegang teguh pada prinsip yang berkembang dalam profesi pustakawan dan kepustakawanan. Pustakawan pada umumnya berkaitan dengan pengolahan dan penggunaan sumber informasi, namun *information professional* mengelola proses daur hidup informasi serta memastikan bahwa kebutuhan organisasi terlayani. Selain itu dengan karakter organisasi yang mencari keuntungan, *information professional* memiliki nilai yang bertentangan dengan pustakawan karena perpustakaan bersifat non profit. Berdasarkan penelusuran peneliti masih belum banyak pembahasan mengenai *information professional* di Indonesia, namun dapat dilihat bahwa terdapat beberapa upaya diskusi yang dilakukan oleh akademisi di bidang perpustakaan salah satunya seperti yang dilakukan oleh Pendit (2017) yang terdapat pada website Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia (ISIPII). Dalam panduan diskusi tersebut juga tertera bahwa istilah *information professional* telah dicantumkan ke beberapa kurikulum program studi ilmu perpustakaan. Observasi awal dilakukan oleh peneliti dan ditemukan beberapa mahasiswa ilmu perpustakaan belum mengetahui istilah *information professional*, tetapi mahasiswa mengetahui beberapa profesi yang termasuk di dalamnya. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai persepsi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro pada peluang kerja *information professional*.

Kata persepsi atau dalam Bahasa Inggris yaitu *perception*, memiliki arti menerima atau mengambil. Persepsi satu orang dengan orang lainnya kemungkinannya tidak akan sama (Davidoff, 1981), karena walaupun stimulusnya sama, tetapi faktor-faktor lainnya dapat berbeda. Stephen P. Robbins mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:

1. Individu yang bersangkutan (pemersepsi)  
Pemersepsi adalah seseorang yang menangkap sesuatu dengan alat inderanya dan berusaha untuk menginterpretasikan tentang apa yang ditangkapnya, hal tersebut juga dipengaruhi oleh karakteristik individual orang itu sendiri.
2. Sasaran dari persepsi  
Sasaran persepsi dapat berupa barang, manusia, maupun suatu peristiwa. Seseorang lebih cenderung untuk mengelompokkan sasaran yang dipersepsi menurut jenisnya dan persepsi tersebut tidak dapat dilihat secara teori melainkan dengan orang lain yang terlibat.
3. Situasi  
Persepsi juga harus dilihat dari segi kontekstual, artinya saat persepsi tersebut muncul harus diperhatikan bagaimanakah kondisinya. Dari hal tersebut dapat dikatakan situasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya persepsi (Robbins, 1996).

Persepsi sendiri dalam psikologi memiliki definisi sebagai proses dalam mencari informasi untuk memahami sesuatu, alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi adalah penginderaan, serta kesadaran sebagai alat untuk memahaminya (Sarwono, 2002). Persepsi terhadap suatu objek dapat menjadi persepsi positif maupun negatif. Menurut Robbins (2002) persepsi positif adalah penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif, biasanya objek yang dipersepsikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Persepsi negatif adalah penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang negatif, objek yang dipersepsi berlawanan dengan harapan. Ketidakpuasan seseorang akan suatu objek yang menjadi sumber persepsi, ketidaktahuan, serta tidak adanya pengalaman merupakan alasan penyebab munculnya persepsi negatif, sebaliknya persepsi positif disebabkan oleh kepuasan individu, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki individu terhadap objek. Aspek-aspek persepsi (Walgito, 2003) meliputi aspek kognisi, afeksi, dan konasi.

1. Aspek kognisi berkaitan dengan pengenalan objek, peristiwa, maupun hubungan yang diperoleh dari diterimanya rangsangan. Aspek ini menyangkut harapan, cara mendapatkan pengetahuan (cara berpikir), dan pengalaman. Persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh aspek kognisi seperti pengalaman berdasarkan apa yang pernah didengar atau dilihat sehari-hari.
2. Aspek afeksi berkaitan dengan pengorganisasian suatu rangsangan ke dalam emosi seseorang, sehingga persepsi seseorang terhadap sesuatu dapat didasarkan oleh emosi orang tersebut. Hal ini dikarenakan pendidikan moral dan etika yang

diterima oleh seseorang sejak kecil mempengaruhi pandangan individu terhadap sesuatu.

3. Aspek konasi berkaitan dengan sikap dan perilaku yang didasarkan dari penafsiran akan suatu rangsangan. Aspek ini juga bersangkutan dengan sikap, perilaku, atau aktivitas seseorang sesuai dengan persepsinya.

*Information professional* jika dilihat dari pendidikan, masih memegang teguh beberapa prinsip yang sudah berkembang dalam profesi pustakawan dan tradisi kepustakawanan (Marchionini, 2012), yaitu:

1. Pengorganisasian informasi (*organization of information*).
2. Keterbukaan dalam akses (*universal access*).
3. Kerja sama dan pengetahuan bersama (*collaboration*).
4. Kemerdekaan berpikir (*intellectual freedom*).
5. Pembelajaran mandiri (*self-directed learning*).
6. Ketata-gunaan (*stewardship*).

Dalam penelitian ini objek yang akan dipersepsi adalah peluang kerja *information professional*. Special Library Association (2016) di Amerika Serikat menjelaskan bahwa seorang *information professional* secara strategis menggunakan informasi dalam pekerjaannya untuk memajukan misi organisasi yang dicapai melalui pengembangan, penyebaran, dan pengelolaan sumber daya dan layanan informasi, selain itu juga teknologi dimanfaatkan sebagai alat penting untuk mencapai tujuan organisasi. *Information professional* tidak terbatas pada pustakawan, manajer pengetahuan, kepala informasi, pengembang web, broker informasi, dan konsultan. Namun definisi yang sering digunakan untuk menjabarkan *information professional* ini adalah seseorang yang bekerja di perpustakaan, arsip, museum, warisan budaya atau lingkungan informasi yang tujuannya adalah untuk mempertahankan, meningkatkan, serta mengakses ke sejumlah informasi yang terus tumbuh yang dihasilkan dari hasil budaya serta industri warisan, dan media yang digunakan oleh masyarakat umum (Howard, 2016).

Dari beberapa pendapat ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah sebuah proses dalam menginterpretasi informasi yang didapatkan oleh alat indera. Persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal maupun eksternal. Terdapat beberapa aspek persepsi yaitu aspek kognisi, afeksi, dan konasi (Walgito, 2003). *Information professional* adalah profesi yang menggunakan informasi dan teknologi saat melakukan pekerjaan yang memiliki tujuan untuk membantu tercapainya visi organisasi. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, teori aspek-aspek persepsi dan *information professional*

tersebut digunakan untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai peluang kerja *information professional*.

**2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2008) menyatakan bahwa metode kuantitatif menghasilkan data berupa angka dan analisis data menggunakan statistik, sehingga peneliti memilih metode ini untuk digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mengukur persepsi guna mengetahui persepsi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro pada peluang kerja *information professional*.

Pengukuran persepsi pada peluang kerja *information professional* ini dilakukan dengan menggunakan tiga indikator yaitu berdasarkan aspek kognisi, afeksi dan konasi yang merupakan aspek-aspek persepsi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 419 orang yang merupakan mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro angkatan 2016 hingga angkatan 2019. Berikut rincian jumlah mahasiswa angkatan 2016, 2017, 2018, dan 2019:

**Tabel 1. Jumlah Populasi**

Angkatan	Mahasiswa
2016	77
2017	115
2018	93
2019	134
Jumlah	419

Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan jika populasi memiliki anggota yang tidak homogen dan berstrata, karena populasi penelitian ini tidak homogen dan berstrata secara proporsional maka *proportionate stratified random sampling* cocok digunakan dalam penelitian ini. Besarnya sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan pendapat Arikunto (2002), yaitu subjek yang berjumlah lebih besar dari 100, maka besar sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Jumlah sampel yang ditentukan peneliti yaitu 20% dari jumlah populasi sebesar 419, sehingga jumlah sampel yang diperlukan yaitu 84 orang. Untuk menentukan besar sampel setiap angkatan agar lebih proporsional dilakukan dengan cara:

$$\text{Jumlah sampel setiap angkatan} = \frac{\text{jumlah populasi angkatan}}{\text{jumlah populasiseluruhnya}} \times \text{jumlah sampel seluruhnya}$$

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kuesioner dan studi pustaka.

**1. Kuesioner**

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan secara tertulis untuk memperoleh informasi dari informan tentang hal yang diketahui atau pribadi dari orang tersebut (Arikunto S., 2014). Kuesioner pada penelitian ini digunakan untuk mendapat data primer yang diperoleh peneliti langsung dari sumber data. Kuesioner ini berformat google form dan ditujukan kepada populasi yang merupakan mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro angkatan 2016-2019. Dalam penyebaran kuesioner, peneliti menyebarkannya dengan bantuan perwakilan angkatan dengan mengirimkan link dalam grup chat sehingga dapat diketahui secara luas. Namun secara random informan yang dijadikan sampel adalah mahasiswa yang telah mengisi kuesioner dalam batas waktu tertentu sesuai dengan batasan jumlah sampel setiap angkatan yang telah ditentukan. Kuesioner dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *Likert*, skala yang digunakan dalam pengukuran sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008). Berdasarkan penjelasan mengenai skala *Likert*, metode tersebut tepat digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi dengan cara mengukurnya.

**2. Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah kajian teoritis referensi, serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan situasi sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2008). Studi pustaka digunakan untuk pengambilan data sekunder yang berguna dalam membantu proses penelitian, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang terdapat pada buku, artikel, jurnal, dan skripsi. Tujuan dari studi pustaka adalah mencari fakta untuk mengetahui teori yang digunakan dan menghindari terjadinya pengulangan atau plagiasi pada penelitian (menjaga orisinalitas).

Dalam menjaga kualitas penelitian (*maintaining quality*) dilakukan dalam dua hal yaitu:

**1. Uji Instrumen**

Uji instrumen (validitas dan reliabilitas) dilakukan pada 30 orang responden khusus uji coba yang memiliki karakteristik yang serupa dengan subjek penelitian. Uji validitas setiap butir pertanyaan dalam instrumen dilakukan pengkorelasian skor butir dengan skor total. Dengan kriteria pengujian jika r hitung > r tabel dengan taraf signifikansi 0,05, maka alat ukur tersebut valid. Sebaliknya alat ukur tersebut tidak valid, jika r hitung < r tabel. Uji validitas penelitian ini menggunakan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r = keeratan hubungan (korelasi)

X = skor butir pertanyaan

Y = skor total

n = jumlah pertanyaan

Pengambilan sampel untuk uji validitas instrumen penelitian ini didasarkan pada pendapat Singarimbun dan Efendi (1995) yang menyatakan bahwa jumlah minimal sampel uji coba adalah 30 responden dan instrumen dapat dikatakan valid jika r hitung > r tabel, dengan r tabel sebesar 0,361.

Pada uji reliabilitas digunakan teknik *Cronbach's Alpha* ( $\alpha_c$ ). Koefisien minimal Cronbach's Alpha untuk sebuah alat ukur adalah 0,60. Maka jika instrumen menunjukkan hasil lebih dari 0,60 maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut reliabel (Sujarweni, 2014). Dengan kriteria pengujian jika r hitung > r tabel dengan taraf signifikansi 0,05, maka alat ukur tersebut reliabel. Sebaliknya alat ukur tersebut tidak reliabel, jika r hitung < r tabel. Rumus yang digunakan adalah *Alpha* ( $\alpha_c$ ) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

n = banyaknya butir pertanyaan

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan analisis statistik parametrik menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan IBM SPSS 23. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Tolak Ho: sampel berdistribusi normal, apabila nilai signifikansi (Sig) <  $\alpha$  0,05 (50%).
2. Terima Ho: sampel berdistribusi normal, apabila nilai signifikansi (Sig) >  $\alpha$  0,05 (50%).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Uji instrumen dilakukan pada 25 butir pertanyaan dengan sampel sebanyak 30 orang. Sampel uji coba instrumen merupakan mahasiswa Ilmu Perpustakaan 2016-2019 di Universitas Indonesia kecuali Universitas Diponegoro, penyebarannya dilakukan dengan bantuan orang yang tergabung dalam grup mahasiswa ilmu perpustakaan dari berbagai universitas.

### 3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan dari suatu pernyataan. Data diolah dengan menggunakan International Business Machines Corporation Statistical Product and Service Solution (IBM SPSS) 23. Pertanyaan dikatakan valid jika r hitung > r tabel, dengan r tabel sebesar 0,361.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Q	r <sub>hitung</sub>	Ket.
Persepsi Mahasiswa	Kognisi	1	0.105	Tidak Valid
		2	0.411	Valid
		3	0.587	Valid
		4	0.708	Valid
		5	0.517	Valid
		6	0.374	Valid
		7	0.471	Valid
		8	0.199	Tidak Valid
	Afeksi	9	0.654	Valid
		10	0.418	Valid
		11	0.486	Valid
		12	0.484	Valid
		13	0.476	Valid
		14	0.543	Valid
		15	0.693	Valid
		16	0.454	Valid
		17	0.716	Valid
	Konasi	18	0.227	Tidak Valid
		19	0.709	Valid
		20	0.761	Valid
		21	0.756	Valid
		22	0.601	Valid
23		0.424	Valid	
24	0.634	Valid		
25	0.488	Valid		
22	0.601	Valid		

Berdasarkan tabel tersebut, dari 25 pernyataan yang diujikan hanya 22 pernyataan yang dinyatakan valid dari hasil uji validitas data yang menunjukkan r hitung > 0,361. Tiga item pernyataan yang tidak valid dengan r hitung < 0,361 yaitu pada item nomor 1, 8, dan 18, ketiga pertanyaan tersebut selanjutnya tidak digunakan dalam pengambilan data. Peneliti menggugurkan pertanyaan yang tidak valid karena sangat penting untuk mengungkapkan kebenaran dalam penelitian dan pertanyaan tidak valid dapat meningkatkan kegagalan dalam perhitungan statistik (Fervaha, 2013). Sehingga dalam penelitian ini dilakukan penelitian hanya menggunakan 22 item pertanyaan yang valid yang terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek kognisi, afeksi, dan konasi.

### 3.2 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas pada instrumen penelitian, selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan teknik Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ). Koefisien minimal Cronbach's Alpha adalah 0,60, maka instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) lebih dari 0,60 (Priyatno, 2010). Uji reliabilitas ini dilakukan pada 30 responden yang memiliki karakteristik yang serupa dengan responden penelitian. Berikut merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen:

**Tabel 3.** Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Koefisien minimal Cronbach's Alpha	N
0.912	0.60	25

Berdasarkan tabel di atas, uji reliabilitas dilakukan pada 25 item pertanyaan atau dalam tabel dilambangkan dengan N. Nilai Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) dari keseluruhan item dalam uji reliabilitas adalah 0,912, artinya instrumen ini reliabel karena nilai alpha 0,912 lebih besar dari 0,60.

### 3.3 Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis data dari kuesioner, penulis melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (5%) maka data berdistribusi tidak normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas dari 84 responden dengan 22 pertanyaan.

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov		
Statistik	Df	Sig.
0.083	84	0.200

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang tertera pada tabel 5.3 didapat nilai signifikansi 0,200. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05).

Setelah diketahui data berdistribusi normal, maka dilakukan pengukuran persepsi mahasiswa. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk frekuensi dan presentase untuk mendeskripsikan tanggapan responden pada setiap item

yang diajukan dengan cara melihat *mean* yang didapatkan dari hasil olah data IBM SPSS 23. Untuk mengukur persepsi mahasiswa pada setiap pernyataan dalam kuesioner digunakan skala interval *Likert*.

**Tabel 5.** Skala Interval *Likert*

Nilai	Keterangan
1,00-1,75	Sangat buruk
1,76-2,50	Buruk
2,51-3,25	Baik
3,26-4,00	Sangat baik

Pada pengukuran persepsi mahasiswa ilmu perpustakaan pada peluang kerja *information professional* dapat diketahui dan diukur dalam indikator yang kemudian dinyatakan dalam 22 pernyataan. Hasil dari penelitian menginterpretasikan data yang telah diolah secara kuantitatif dalam bentuk tabel frekuensi sebagai suatu acuan untuk melihat karakteristik data dengan cara mencari rata-rata atau *mean*. Pada penelitian ini, untuk mengukur persepsi dengan menggunakan tiga indikator yaitu kognisi, afeksi, dan konasi, maka dilakukan analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

#### 1. Analisis Persepsi pada Peluang Kerja Information Professional Berdasarkan Aspek Kognisi

Kognisi merupakan suatu indikator yang menjadi aspek dari persepsi dan mempengaruhi persepsi seseorang. Kognisi merupakan aspek persepsi yang menyangkut harapan, cara berpikir (pengetahuan), dan pengalaman di masa lalu. Dalam aspek kognisi ini, pernyataan dituangkan dalam pernyataan 1 sampai 6. Dari enam butir pernyataan, empat butir masuk ke dalam interval baik, satu butir masuk ke dalam interval sangat baik, dan satu butir masuk ke dalam interval cukup baik. Dari keenam butir pernyataan tersebut diambil nilai *mean* tertinggi yaitu pada butir pernyataan kelima yaitu sebesar 3,53. Tabel 6 merupakan jawaban responden pada butir pernyataan kelima yaitu tentang pengetahuan bahwa lulusan ilmu perpustakaan memiliki peluang kerja sebagai *information professional*.

**Tabel 6.** Tentang pengetahuan bahwa lulusan ilmu perpustakaan memiliki peluang kerja sebagai *information professional*

Jawaban	F	Persentase	Mean
Sangat Tidak Setuju	0	0%	3,53
Tidak Setuju	0	0%	
Setuju	39	46,43%	
Sangat Setuju	45	53,57%	
Jumlah	84	100%	

Dari tabel 6 diketahui bahwa tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju, berarti tidak ada responden yang tidak memiliki informasi yang cukup atau tidak mengetahui mengenai lulusan ilmu perpustakaan memiliki peluang kerja sebagai *information professional*. Lalu responden yang menjawab setuju 46,43% dan sangat setuju sebesar 53,57%, berarti responden mengetahui dan memahami bahwa lulusan ilmu perpustakaan memiliki peluang kerja sebagai *information professional*. Nilai *mean* yang dihasilkan sebesar 3,53, termasuk ke dalam interval sangat baik, artinya rata-rata responden telah mengetahui dan memahami bahwa lulusan ilmu perpustakaan memiliki peluang kerja sebagai *information professional* dengan sangat baik.

Persepsi seseorang yang dalam hal ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro pada peluang kerja *information professional* dipengaruhi oleh aspek kognisi yang berkaitan dengan cara berpikir (mendapatkan pengetahuan), seperti pengetahuan mengenai istilah, peluang kerja, dan deskripsi pekerjaan dari *information professional*.

**2. Analisis Persepsi pada Peluang Kerja Information Professional Berdasarkan Aspek Afeksi**

Afeksi merupakan suatu indikator yang menjadi aspek dari persepsi dan mempengaruhi persepsi seseorang. Afeksi merupakan aspek persepsi yang didasarkan oleh emosi orang tersebut. Dalam aspek afeksi ini, pernyataan dituangkan dalam pernyataan 7 sampai 15. Dari sembilan butir pernyataan, lima butir masuk ke dalam interval baik, tiga butir masuk ke dalam interval sangat baik, dan satu butir masuk ke dalam interval cukup baik. Dari kesembilan butir pernyataan tersebut diambil nilai *mean* tertinggi yaitu pada butir pernyataan kesebelas yaitu sebesar 3,56. Tabel 7 merupakan jawaban responden pada butir pernyataan kesebelas yaitu tentang perasaan responden mengenai lulusan ilmu perpustakaan memiliki kompetensi yang dibutuhkan sebagai *information professional*.

**Tabel 7.** Tentang perasaan responden mengenai lulusan ilmu perpustakaan memiliki kompetensi yang dibutuhkan sebagai *information professional*

Jawaban	F	Persentase	Mean
Sangat Tidak Setuju	0	0%	3,56
Tidak Setuju	1	1,19%	
Setuju	35	41,67%	
Sangat Setuju	48	57,14%	
Jumlah	84	100%	

Dari tabel 7 diketahui bahwa tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju, berarti tidak ada

responden yang merasa kompetensi yang dibutuhkan sebagai *information professional* sangat tidak sesuai dengan lulusan ilmu perpustakaan. Responden yang menjawab tidak setuju sebesar 1,19%, berarti responden tidak merasa lulusan ilmu perpustakaan memiliki kompetensi yang dibutuhkan sebagai *information professional*. Lalu responden yang menjawab setuju 41,67%, berarti responden merasa lulusan ilmu perpustakaan memiliki kompetensi yang dibutuhkan sebagai *information professional*. Responden yang menjawab sangat setuju sebesar 53,57%, berarti mayoritas responden merasa kompetensi lulusan ilmu perpustakaan sangat sesuai dengan yang dibutuhkan sebagai *information professional*. Nilai *mean* yang dihasilkan sebesar 3,56, termasuk ke dalam interval sangat baik, artinya rata-rata responden merasa lulusan ilmu perpustakaan memiliki kompetensi yang sangat sesuai dibutuhkan sebagai *information professional*.

Persepsi seseorang yang dalam hal ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro pada peluang kerja *information professional* dipengaruhi oleh aspek afeksi yang didasarkan oleh emosi, seperti ketertarikan, kemampuan yang dimiliki, serta motivasi pada *information professional*.

**3. Analisis Persepsi pada Peluang Kerja Information Professional Berdasarkan Aspek Konasi**

Konasi merupakan suatu indikator yang menjadi aspek dari persepsi dan mempengaruhi persepsi seseorang. Konasi merupakan aspek persepsi yang berkaitan dengan sikap dan perilaku yang didasarkan dari penafsiran suatu rangsangan. Dalam aspek konasi ini, pernyataan dituangkan dalam pernyataan 16 sampai 22. Dari tujuh butir pernyataan, enam butir masuk ke dalam interval baik, dan satu butir masuk ke dalam interval cukup baik. Dari ketujuh butir pernyataan tersebut diambil nilai *mean* tertinggi yaitu pada butir pernyataan kesembilan belas yaitu sebesar 3,1. Tabel 8 merupakan jawaban responden pada butir pernyataan kesembilan belas yaitu tentang memiliki keinginan untuk bekerja sebagai *information professional*.

**Tabel 8.** Tentang memiliki keinginan untuk bekerja sebagai *information professional*

Jawaban	F	Persentase	Mean
Sangat Tidak Setuju	0	0%	3,1
Tidak Setuju	9	10,71%	
Setuju	57	67,86%	
Sangat Setuju	18	21,43%	
Jumlah	84	100%	

Dari tabel 8 diketahui bahwa tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 10,71% , berarti responden tidak memiliki keinginan untuk bekerja sebagai *information professional*. Mayoritas responden memiliki keinginan untuk bekerja sebagai *information professional*, dapat dilihat dari responden yang menjawab setuju 67,86% dan sangat setuju 21,43%. Nilai *mean* yang dihasilkan sebesar 3,51, termasuk ke dalam interval baik, artinya rata-rata responden memiliki keinginan untuk bekerja sebagai *information professional*.

Persepsi seseorang yang dalam hal ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro pada peluang kerja *information professional* dipengaruhi oleh aspek konasi yaitu perilaku yang merupakan penafsiran dari suatu rangsangan, seperti usaha memenuhi kompetensi, pencarian informasi mengenai peluang kerja deskripsi pekerjaan *information professional*, serta usaha mencari pengalaman kerja sebagai *information professional*.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada 84 responden mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro mengenai persepsinya pada peluang kerja *information professional*, peneliti menarik simpulan bahwa persepsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro masuk ke dalam interval baik. Dalam penelitian digunakan tiga aspek yaitu aspek kognisi, afeksi, dan konasi yang termasuk ke dalam 23 pertanyaan. Hasil dari penelitian menunjukkan beberapa poin antar lain:

Aspek afeksi mendapatkan nilai mean tertinggi sebesar 3,03 yang termasuk ke dalam interval baik. Selanjutnya aspek kognisi di peringkat kedua dengan nilai mean tertinggi sebesar 2,93 yang termasuk ke dalam interval baik. Lalu nilai mean terendah terletak pada aspek konatif sebesar 2,89 yang termasuk dalam interval baik. Secara keseluruhan, dari 23 pertanyaan. Pada aspek kognisi juga ditemukan bahwa informasi mengenai *information professional* mayoritas tidak didapatkan responden dari seseorang yang dikenal dan bekerja sebagai *information professional*. Selain itu juga ditemukan pada aspek konatif bahwa keinginan untuk menjadi *information professional* bukanlah alasan mayoritas responden memilih program studi Ilmu Perpustakaan.

#### Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2002). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Baihaqi, M. (2016). *Pengantar Psikolog Kognitif*. Bandung: Refika Aditama.  
Corall, S. A. (1999). *The New Professional's Handbook: Your Guide to Information Services Management*. London: Library Association Publishing.  
Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Grasindo.  
Davidoff, L. (1981). *Psikologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.  
Fadila, D. S. (2013). *Perilaku Konsumen*. Palembang: Citrabooks Indonesia.  
Fervaha, G. R. (2013). Invalid Responding in Questionnaire-Based Research: Implications for The Study of Schizotypy. *Psychological Assesment*, 1355-1360.  
Howard, K. L. (2016). Passion Trumps Pay: A Study of The Future Skills Requirements of Information Professionals in Galleries, Libraries, Archives and Museums in Australia. *Information Research*.  
Husna, J. (2019). Embedded Librarian: Kolaborasi Pustakawan di Era Informasi. *ANUVA*, 353-362.  
Indonesia, K. P. (2020, Maret). *Cari: KBBI Daring*. Retrieved from KBBI Daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Ikhtisar Data Pendidikan Tingkat Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.  
Lynch, M. J. (1981, February). Research Report: "Information Professionals": Who and Where? *American Libraries*, 91.  
Marchionini, G. B. (2012). Informational Professionals 2050: Educational Possibilities and Pathways. *School of Information and Library Science*. Chapel Hill: University of Carolina.  
Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Bandung: Rosdakarya.  
Mustafa, M. (2016). Perkembangan Jiwa Beragama pada Masa Dewasa. *Jurnal Edukasi*, 77-90.  
Pendit, P. L. (2017, September 29). *Kolom Pakar: Perkembangan Profesi Informasi dan Ilmu Pendukungnya*. Retrieved from ISIPII: <https://www.isipii.org/kolom-pakar/perkembangan-profesi-informasi-dan-ilmu-pendukungnya>  
Priyatno, D. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Paddadaran*. Yogyakarta: Gava Media  
Robbins, S. P. (1996). *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Jakarta: PT. Prenhalindo.  
Robbins, S. P. (2002). *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.  
Sagir, S. (1994). *Kesempatan Kerja dan Tenaga Kerja*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.  
Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.



- Singarimbun, M., & Shofian, E. (1995). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Special Libraries, Association. (2016, April 13). *About Information Professionals*. Retrieved from SLA Connecting Information Professionals: <https://www.sla.org/career-center/about-information-professionals/>
- Special Libraries, Association. (2016, April 13). *Competencies for Information Professionals*. Retrieved from SLA Connecting Information Professionals: <http://www.sla.org/about-sla/competencies/>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sulistyo-Basuki. (1998). *Pustakawan sebagai Profesional Informasi Modern: Tantangan dan Peluang dalam Dinamika Informasi dalam Era Global*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Walgito, B. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi.